

**MAKALAH STUDI KELAYAKAN BISNIS
PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS SECARA MENYELURUH
(INTEGRASI ASPEK SKB)**

Dosen Pengampu: Dr. Fachrurazi S.Ag, M.M

Asisten Dosen: Muhammad Rafiuddin M.E.A WPS



Disusun Oleh:

Kelompok 9

Selvianita / 12315067

Syarafina Nur Hafizhah / 12315053

**PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Dalam penyusunan makalah ini, kami membahas mengenai Aspek Pasar dan Pemasaran Syariah.

Studi Kelayakan Bisnis merupakan hal yang sangat penting dalam dunia usaha karena dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sebelum menjalankan suatu bisnis. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan makalah ini.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis yaitu **Bapak Dr. Fachrurazi S.Ag, M.M** dan beserta Asisten Dosennya yaitu **Bapak Muhammad Rafiuddin M.E.AWPS**, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi pembaca dalam memahami Studi Kelayakan Bisnis.

Pontianak, 24 Mei 2026

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
BAB II PEMBAHASAN	6
A. Pengertian Penilaian Kelayakan Bisnis	6
B. Cara Membaca Hasil Analisis Tiap Aspek SKB dan Menghubungkannya Satu Sama Lain	7
a) Hubungan Aspek Pasar dengan Aspek Teknis	7
b) Hubungan Aspek Teknis dengan Aspek Keuangan.....	7
c) Hubungan Aspek Manajemen dengan Operasional Usaha	8
d) Hubungan Aspek Hukum dengan Keberlangsungan Usaha	8
e) Hubungan Aspek Sosial dan Lingkungan dengan Reputasi Bisnis	9
C. Membuat Kesimpulan Kelayakan: Kapan Bisnis Dinyatakan Layak atau Tidak Layak	9
D. Kriteria Go/No-Go dalam Keputusan Investasi	10
a) Indikator Pasar	10
b) Indikator Teknis.....	10
c) Indikator Keuangan.....	10
d) Indikator Syariah	11
E. Analisis Sensitivitas Sederhana	11
F. Menyajikan Hasil SKB dalam Bentuk Executive Summary	11
G. Presentasi SKB kepada Investor atau Perbankan Syariah	12
H. Studi Kasus Analisis Kelayakan Bisnis UMKM Berbasis Syariah	13
BAB III PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era persaingan usaha yang semakin ketat, setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat dan terencana. Sebelum suatu usaha dijalankan, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak dilaksanakan atau tidak. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis menjadi hal yang sangat penting karena dapat membantu perusahaan maupun investor dalam menilai prospek, risiko, dan peluang suatu usaha di masa mendatang.

Penilaian kelayakan bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum, aspek lingkungan, serta aspek sosial dan ekonomi. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan harus dianalisis secara menyeluruh agar keputusan bisnis yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal serta meminimalkan risiko kerugian.

Integrasi aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi dan potensi suatu usaha. Dengan adanya penilaian yang menyeluruh, pelaku usaha dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi. Selain itu, hasil studi kelayakan bisnis juga dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh melalui integrasi berbagai aspek studi kelayakan bisnis agar dapat memahami pentingnya analisis yang komprehensif dalam menentukan keberhasilan suatu usaha.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh?
2. Apa saja aspek-aspek yang terdapat dalam studi kelayakan bisnis?
3. Bagaimana integrasi aspek-aspek studi kelayakan bisnis dalam menentukan kelayakan suatu usaha?

4. Mengapa penilaian kelayakan bisnis penting dilakukan sebelum menjalankan usaha?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh.
2. Untuk memahami aspek-aspek yang terdapat dalam studi kelayakan bisnis.
3. Untuk mengetahui integrasi aspek-aspek studi kelayakan bisnis dalam menentukan kelayakan usaha.
4. Untuk memahami pentingnya penilaian kelayakan bisnis sebelum suatu usaha dijalankan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha atau proyek layak dijalankan atau tidak. Penilaian ini dilakukan sebelum usaha dimulai agar pelaku usaha dapat mengetahui peluang keuntungan, risiko yang mungkin terjadi, serta kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka panjang. Studi kelayakan bisnis tidak hanya menilai keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lain seperti pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial, lingkungan, dan syariah.¹

Menurut Dr. H. Fachrurazi, studi kelayakan bisnis adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu rencana usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.² Dengan adanya studi kelayakan bisnis, pelaku usaha dapat mengurangi risiko kegagalan dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi.

Penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh berarti seluruh aspek dalam studi kelayakan bisnis dianalisis secara terpadu dan saling berkaitan. Setiap aspek tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan usaha merupakan hasil dari hubungan antar aspek tersebut. Sebuah usaha mungkin memiliki pasar yang luas, tetapi apabila manajemennya buruk atau modalnya tidak mencukupi, maka usaha tersebut tetap berisiko mengalami kegagalan.

Dalam praktiknya, studi kelayakan bisnis sangat penting bagi investor, lembaga keuangan, maupun pelaku usaha karena dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan investasi. Melalui hasil studi kelayakan, pihak investor dapat mengetahui apakah usaha memiliki potensi keuntungan yang baik dan risiko yang dapat diterima.³

Selain itu, dalam bisnis berbasis syariah, studi kelayakan bisnis juga memperhatikan kesesuaian usaha dengan prinsip-prinsip Islam. Usaha harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir serta menggunakan produk dan transaksi yang halal.⁴ Oleh sebab itu, integrasi aspek dalam studi kelayakan bisnis menjadi hal yang sangat penting

¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5

² Fachrurazi, *Studi Kelayakan Bisnis* (Purbalingga: CV Pena Persada, 2022), hlm. 12

³ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 15

⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 76

agar usaha tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai etika dan syariah.

B. Cara Membaca Hasil Analisis Tiap Aspek SKB dan Menghubungkannya Satu Sama Lain

Dalam studi kelayakan bisnis, setiap aspek dianalisis untuk mengetahui kondisi usaha dari berbagai sudut pandang. Namun hasil analisis tidak dapat dibaca secara terpisah karena seluruh aspek memiliki hubungan yang erat satu sama lain.⁵

a. Hubungan Aspek Pasar dengan Aspek Teknis

Aspek pasar bertujuan mengetahui tingkat permintaan konsumen, peluang pasar, kondisi persaingan, dan strategi pemasaran yang akan digunakan perusahaan.⁶ Apabila hasil analisis pasar menunjukkan bahwa permintaan produk tinggi, maka aspek teknis harus mampu mendukung kebutuhan produksi tersebut.

Aspek teknis meliputi lokasi usaha, kapasitas produksi, penggunaan teknologi, bahan baku, serta proses operasional perusahaan.⁷ Sebagai contoh, apabila hasil analisis pasar menunjukkan bahwa usaha makanan halal dapat menjual 2.000 produk per hari, maka perusahaan harus memiliki kapasitas produksi yang mampu memenuhi permintaan tersebut.

Apabila kemampuan produksi lebih rendah dibanding permintaan pasar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu, hasil analisis pasar harus selalu dihubungkan dengan kemampuan teknis perusahaan.

b. Hubungan Aspek Teknis dengan Aspek Keuangan

Keputusan dalam aspek teknis akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pemilihan mesin produksi, penggunaan teknologi modern, serta penentuan kapasitas produksi akan menentukan besarnya biaya investasi dan operasional.⁸

Sebagai contoh, penggunaan mesin otomatis memang dapat meningkatkan efisiensi produksi, tetapi membutuhkan modal awal yang besar. Sebaliknya,

⁵ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 23

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 54

⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 21

⁸ Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 42

penggunaan tenaga kerja manual mungkin lebih murah pada awal usaha, tetapi kurang efisien dalam jangka panjang.

Karena itu, aspek keuangan harus mampu mendukung kebutuhan teknis perusahaan. Dalam studi kelayakan bisnis, analisis keuangan biasanya menggunakan metode Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP).⁹

c. Hubungan Aspek Manajemen dengan Operasional Usaha

Aspek manajemen berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menjalankan operasional usaha. Analisis ini meliputi struktur organisasi, sistem pengawasan, pembagian tugas, serta kualitas tenaga kerja.¹⁰

Manajemen yang baik akan membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Sebaliknya, manajemen yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah seperti keterlambatan produksi, rendahnya kualitas pelayanan, dan kerugian usaha.

Dalam bisnis syariah, manajemen juga harus menerapkan prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab agar usaha berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

d. Hubungan Aspek Hukum dengan Keberlangsungan Usaha

Aspek hukum bertujuan memastikan bahwa usaha memiliki legalitas yang lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Legalitas usaha meliputi izin usaha, NPWP, Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat halal, dan izin lingkungan.¹²

Usaha yang memiliki legalitas lengkap akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari konsumen dan investor. Sebaliknya, usaha yang tidak memiliki izin lengkap berisiko mengalami masalah hukum dan gangguan operasional.

Dalam usaha berbasis syariah, sertifikasi halal menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan konsumen muslim. Oleh sebab itu, aspek hukum memiliki hubungan yang erat dengan aspek pemasaran dan keberlangsungan usaha.

⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 115

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 24

¹¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 92

¹² Muryani, "Analisis Kelayakan Bisnis Toko Fashion At-Tarimi," Skripsi IAIN Pontianak, 2022, hlm. 52

e. Hubungan Aspek Sosial dan Lingkungan dengan Reputasi Bisnis

Aspek sosial dan lingkungan berkaitan dengan dampak usaha terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.¹³ Usaha yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjaga lingkungan akan lebih mudah diterima masyarakat.

Sebaliknya, usaha yang menimbulkan pencemaran lingkungan atau konflik sosial dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya.

C. Membuat Kesimpulan Kelayakan: Kapan Bisnis Dinyatakan Layak atau Tidak Layak

Kesimpulan kelayakan bisnis dibuat setelah seluruh aspek dianalisis secara menyeluruh. Suatu usaha dinyatakan layak apabila:¹⁴

- Memiliki peluang pasar yang baik
- Kapasitas produksi memadai
- Manajemen berjalan efektif
- Legalitas usaha lengkap
- Menghasilkan keuntungan finansial
- Risiko usaha dapat dikendalikan
- Sesuai dengan prinsip syariah

Sebaliknya, usaha dinyatakan tidak layak apabila:

- Permintaan pasar rendah
- Modal tidak mencukupi
- Risiko kerugian terlalu tinggi
- Tidak memiliki legalitas
- Tidak menghasilkan keuntungan

Dalam praktiknya, keputusan kelayakan bisnis dibagi menjadi tiga kategori:

- **Layak (Go)** → usaha dapat dijalankan

¹³ Ali Hasmy, "Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Baru di Pascasarjana IAIN Pontianak," *At-Turats* Vol. 13 No. 2 (2019): 112

¹⁴ Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad, *Studi Kelayakan Proyek Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 13

- **Layak Bersyarat** → usaha dapat dijalankan dengan beberapa perbaikan
- **Tidak Layak (No-Go)** → usaha tidak disarankan untuk dijalankan

Kesimpulan kelayakan harus dibuat secara objektif berdasarkan data dan hasil analisis yang akurat.

D. Kriteria Go/No-Go dalam Keputusan Investasi

Kriteria go/no-go merupakan indikator utama dalam menentukan apakah investasi bisnis diterima atau ditolak.¹⁵

a. Indikator Pasar

- Permintaan pasar tinggi
- Persaingan dapat dikendalikan
- Produk memiliki keunggulan kompetitif

b. Indikator Teknis

- Lokasi usaha strategis
- Teknologi tersedia
- Bahan baku mudah diperoleh
- Proses produksi efisien

c. Indikator Keuangan

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Jika $NPV > 0$ maka usaha dinilai layak.

Internal Rate of Return (IRR)

$$NPV=0$$

Jika IRR lebih besar dari tingkat bunga maka investasi layak dijalankan.

Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{Present Value of Cash In Flows}}{\text{Initial Investment}}$$

Jika $PI > 1$ maka usaha dianggap menguntungkan.

¹⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (New Jersey: Pearson Education, 2016), hlm. 39

Payback Period (PP)

$$PP = \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Annual Cash flow}}$$

Semakin cepat modal kembali maka semakin baik usaha tersebut.

d. Indikator Syariah

- Produk halal
- Bebas riba
- Tidak mengandung gharar dan maisir
- Transaksi dilakukan secara adil

E. Analisis Sensitivitas Sederhana

Analisis sensitivitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan suatu faktor terhadap tingkat kelayakan bisnis.¹⁶ Analisis ini penting karena kondisi pasar dapat berubah sewaktu-waktu.

Sebagai contoh, sebuah usaha makanan halal memiliki:

- Modal awal Rp30.000.000
- Penjualan 1.500 produk per bulan
- Laba bersih Rp7.000.000 per bulan

Namun apabila harga bahan baku naik sebesar 20%, maka biaya produksi akan meningkat sehingga laba perusahaan menurun. Begitu juga apabila penjualan turun sebesar 15%, maka pendapatan usaha juga akan berkurang.

Melalui analisis sensitivitas, perusahaan dapat mengetahui:

- Tingkat risiko usaha
- Faktor yang paling memengaruhi keuntungan
- Strategi untuk menghadapi perubahan pasar

F. Menyajikan Hasil SKB dalam Bentuk Executive Summary

Executive summary merupakan ringkasan singkat dari hasil studi kelayakan bisnis yang dibuat untuk investor atau lembaga keuangan.¹⁷ Ringkasan ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai usaha secara cepat dan jelas.

Isi executive summary biasanya meliputi:

¹⁶ I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hlm. 73

¹⁷ Fachrurazi dan Samsurijal Hasan, *Management Business Strategy* (Pontianak: Pena Persada, 2023), hlm. 58

1. Profil usaha
2. Produk atau jasa
3. Peluang pasar
4. Strategi pemasaran
5. Kebutuhan modal
6. Proyeksi keuntungan
7. Risiko usaha
8. Kesimpulan kelayakan

Executive summary harus dibuat secara singkat, jelas, menarik, dan mudah dipahami.

G. Presentasi SKB kepada Investor atau Perbankan Syariah

Presentasi studi kelayakan bisnis bertujuan meyakinkan investor bahwa usaha memiliki prospek yang baik dan risiko yang terkendali.¹⁸

Dalam presentasi, pelaku usaha harus menjelaskan:

- Potensi pasar
- Keunggulan produk
- Strategi pengembangan usaha
- Proyeksi keuntungan
- Risiko dan solusi

Tips Presentasi yang Efektif

- Menggunakan data yang valid
- Menyampaikan informasi secara singkat dan jelas
- Menggunakan desain presentasi menarik
- Menampilkan proyeksi keuntungan realistis
- Menjelaskan kesesuaian usaha dengan prinsip syariah

Kemampuan komunikasi yang baik akan meningkatkan peluang memperoleh investasi atau pembiayaan usaha.

¹⁸ Rudiansyah, "Analisis Kelayakan Bisnis Barbershop Classic Jalan Panglima Aim Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak," Skripsi IAIN Pontianak, 2022, hlm. 39

H. Studi Kasus Analisis Kelayakan Bisnis UMKM Berbasis Syariah

Salah satu contoh penerapan studi kelayakan bisnis secara menyeluruh dapat dilihat pada usaha UMKM makanan ringan halal “Keripik Pisang Barokah” di Kota Pontianak. Usaha ini direncanakan oleh seorang pelaku UMKM yang ingin memanfaatkan tingginya permintaan masyarakat terhadap makanan ringan halal dengan harga terjangkau. Sebelum usaha dijalankan, pemilik melakukan studi kelayakan bisnis untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak berdasarkan integrasi seluruh aspek studi kelayakan bisnis.

Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, usaha keripik pisang halal memiliki peluang yang cukup besar karena mayoritas masyarakat Pontianak merupakan konsumen muslim yang membutuhkan produk makanan halal dan praktis. Selain itu, produk makanan ringan memiliki tingkat permintaan yang stabil karena dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Dari hasil observasi pasar diketahui bahwa pesaing usaha sejenis cukup banyak, namun produk memiliki peluang bersaing melalui strategi harga yang terjangkau, kualitas rasa yang baik, variasi rasa, serta penggunaan label halal pada kemasan produk. Strategi pemasaran dilakukan melalui media sosial, penjualan langsung di pasar tradisional, dan kerja sama dengan toko oleh-oleh serta minimarket lokal.

Pada aspek teknis dan operasional, usaha direncanakan berlokasi di kawasan yang dekat dengan pasar tradisional dan akses distribusi bahan baku sehingga memudahkan proses produksi dan pemasaran produk. Bahan baku utama berupa pisang mudah diperoleh dari petani lokal dengan harga relatif stabil. Peralatan produksi yang digunakan masih berskala sederhana sehingga biaya investasi awal tidak terlalu besar. Kapasitas produksi awal diperkirakan mencapai 100–150 bungkus per hari dengan jumlah tenaga kerja sebanyak tiga orang. Dari hasil analisis teknis diketahui bahwa usaha dapat dijalankan dengan fasilitas produksi yang memadai dan biaya operasional yang masih terjangkau.

Dalam aspek manajemen dan organisasi, usaha dikelola langsung oleh pemilik dengan pembagian tugas sederhana antara bagian produksi, pengemasan, dan pemasaran. Sistem manajemen usaha menggunakan pencatatan keuangan sederhana agar arus kas dan keuntungan usaha dapat dipantau dengan baik. Pemilik usaha juga menerapkan prinsip amanah, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha sesuai prinsip bisnis syariah. Meskipun struktur organisasi masih sederhana, pengelolaan usaha dinilai cukup efektif untuk skala UMKM.

Berdasarkan aspek hukum, usaha telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), izin usaha mikro kecil, dan sedang mengurus sertifikat halal agar meningkatkan kepercayaan konsumen. Legalitas usaha menjadi faktor penting karena dapat membantu usaha memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun perbankan syariah. Selain itu, legalitas juga memberikan perlindungan hukum terhadap merek dan kegiatan usaha yang dijalankan.¹⁹

Dalam aspek keuangan, modal awal usaha diperkirakan sebesar Rp25.000.000 yang digunakan untuk pembelian alat produksi, bahan baku, kemasan produk, dan biaya operasional awal. Dari hasil perhitungan sederhana, usaha diperkirakan memperoleh laba bersih sekitar Rp5.000.000 per bulan dengan tingkat penjualan stabil. Hasil analisis keuangan menunjukkan bahwa usaha memiliki nilai NPV positif, Payback Period relatif cepat, dan tingkat keuntungan yang cukup baik sehingga usaha dinilai layak secara finansial. Namun, dilakukan pula analisis sensitivitas sederhana untuk mengetahui dampak perubahan kondisi pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila harga bahan baku naik sebesar 15% atau penjualan turun sebesar 10%, usaha masih dapat bertahan meskipun keuntungan mengalami penurunan.²⁰

Pada aspek sosial dan lingkungan, usaha memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena mampu membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat dan meningkatkan pendapatan petani pisang lokal. Selain itu, limbah produksi yang dihasilkan relatif sedikit dan masih dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Dari sisi syariah, usaha ini menggunakan bahan baku halal, proses produksi yang bersih, dan transaksi jual beli yang dilakukan secara jujur tanpa unsur riba, gharar, maupun penipuan.

Berdasarkan integrasi seluruh aspek tersebut, usaha “Keripik Pisang Barokah” dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hasil studi kelayakan bisnis menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang pasar yang baik, kemampuan operasional yang memadai, manajemen yang cukup efektif, legalitas usaha yang jelas, keuntungan finansial yang menjanjikan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah. Studi kasus ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi merupakan hasil keterpaduan seluruh aspek studi kelayakan bisnis secara menyeluruh.

¹⁹ Muryani, “Analisis Kelayakan Bisnis Toko Fashion At-Tarimi,” Skripsi IAIN Pontianak, 2022, hlm. 52

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 115

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak berdasarkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh atau integrasi aspek SKB dilakukan dengan menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen, aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial dan lingkungan, serta aspek syariah. Seluruh aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang erat dalam menentukan keberhasilan usaha.

Cara membaca hasil analisis studi kelayakan bisnis dilakukan dengan menghubungkan hasil setiap aspek agar diperoleh gambaran kondisi usaha secara utuh. Aspek pasar menunjukkan peluang permintaan produk, aspek teknis memastikan kemampuan produksi, aspek manajemen mengatur operasional usaha, aspek hukum menjamin legalitas usaha, sedangkan aspek keuangan menentukan tingkat keuntungan usaha. Selain itu, aspek sosial, lingkungan, dan syariah menjadi pendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kesimpulan kelayakan bisnis dibuat berdasarkan hasil integrasi seluruh aspek yang dianalisis. Suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki peluang pasar yang baik, sistem operasional yang memadai, manajemen yang efektif, legalitas yang lengkap, keuntungan finansial yang menjanjikan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebaliknya, usaha dinyatakan tidak layak apabila memiliki risiko kerugian tinggi, pasar yang lemah, atau tidak mampu memenuhi indikator kelayakan usaha.

Kriteria go/no-go menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Indikator tersebut meliputi peluang pasar, kemampuan teknis, tingkat keuntungan finansial, serta kesesuaian usaha dengan prinsip syariah. Dalam aspek keuangan, indikator seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan investasi usaha.

Analisis sensitivitas juga memiliki peranan penting dalam studi kelayakan bisnis karena membantu perusahaan mengetahui dampak perubahan suatu faktor terhadap kelayakan usaha. Melalui analisis sensitivitas, pelaku usaha dapat memahami tingkat risiko usaha dan menentukan strategi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan penjualan.

Hasil studi kelayakan bisnis perlu disajikan secara ringkas melalui executive summary agar memudahkan investor atau lembaga keuangan memahami gambaran usaha. Selain itu, kemampuan presentasi kepada investor maupun perbankan syariah sangat penting untuk meyakinkan pihak pemberi modal bahwa usaha memiliki prospek yang baik dan risiko yang dapat dikendalikan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai penilaian kelayakan bisnis secara menyeluruh (integrasi aspek SKB), terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar pelaksanaan studi kelayakan bisnis dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal.

1. Bagi pelaku usaha, sebelum memulai suatu bisnis sebaiknya melakukan studi kelayakan bisnis secara lengkap dan menyeluruh agar dapat mengetahui peluang keuntungan, risiko usaha, serta kemampuan bisnis untuk berkembang dalam jangka panjang. Analisis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial, lingkungan, dan syariah.
2. Bagi investor dan lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, hasil studi kelayakan bisnis perlu dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi atau pembiayaan usaha agar risiko kerugian dapat diminimalkan dan dana yang diberikan dapat digunakan secara produktif.
3. Bagi pelaku UMKM berbasis syariah, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai legalitas usaha, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran digital, serta penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah agar usaha dapat lebih dipercaya oleh masyarakat dan memiliki daya saing yang lebih baik.
4. Dalam melakukan studi kelayakan bisnis, peneliti atau pelaku usaha disarankan menggunakan data yang valid, akurat, dan terbaru agar hasil analisis yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Pelaku usaha juga perlu melakukan analisis sensitivitas secara berkala untuk mengetahui dampak perubahan kondisi pasar, kenaikan harga bahan baku, maupun perubahan perilaku konsumen terhadap keberlangsungan usaha sehingga perusahaan dapat menyiapkan strategi antisipasi risiko sejak awal.
6. Bagi mahasiswa dan akademisi, pembelajaran mengenai studi kelayakan bisnis perlu terus dikembangkan melalui penelitian dan studi kasus nyata agar teori yang

dipelajari dapat diterapkan secara langsung dalam dunia usaha, khususnya pada pengembangan UMKM berbasis syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Fachrurazi. *Studi Kelayakan Bisnis*. Purbalingga: CV Pena Persada, 2022.
- Fahmi, Irham. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hasmy, Ali. “Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Baru di Pascasarjana IAIN Pontianak.” *At-Turats* Vol. 13 No. 2, 2019.
- Husein Umar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir, dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muryani. “Analisis Kelayakan Bisnis Toko Fashion At-Tarimi.” Skripsi IAIN Pontianak, 2022.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Suad Husnan, dan Suwarsono Muhammad. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (New Jersey: Pearson Education, 2016),
- I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020).
- Fachrurazi dan Samsurijal Hasan, *Management Business Strategy* (Pontianak: Pena Persada, 2023).
- Rudiansyah, “Analisis Kelayakan Bisnis Barbershop Classic Jalan Panglima Aim Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak,” Skripsi IAIN Pontianak, 2022.
- Muryani, “Analisis Kelayakan Bisnis Toko Fashion At-Tarimi,” Skripsi IAIN Pontianak, 2022.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2015).